

Edukasi Karakter, Lingkungan, dan Kesehatan bagi Siswa SDN Waliwis 02

Vina Berliviana^{1*}, Andi Hasryningsih Asfar², Muhammad Ridho³, Dinda Anindya Nufus⁴, Euis Hikmawati⁵, Shinta Lastriana Utami⁶, Dina Oloivia⁷

^{1*}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

^{2,3,4,6}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁵Teknik Industri, Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

⁷Statistika, Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang - Jakarta Km. 03 No. 1B, Pakupatan, Serang, Banten, Indonesia

berlivianavina@gmail.com, andihasryningsih@gmail.com, muhammadridho92311@gmail.com,

dinda.anindyanufus@gmail.com, euishikmawati10@gmail.com, shintalu795@gmail.com,

dinaolivia2023@gmail.com

(*) Corresponding Author

Abstract

Character building and environmental awareness are essential aspects of elementary education that are often underemphasized in the standard curriculum. This work program, carried out by Community Service Program (KKM) Group 98 of Universitas Bina Bangsa under the education sector (Bidang 1), was implemented at SDN Waliwis 02 with 30 students as participants. The program consisted of five educational sessions: anti-bullying education, flora and fauna education, ecoprint education, proper handwashing education, and organic-inorganic waste sorting education. The methods used included interactive lectures, group discussions, simple games, hands-on practice, and direct demonstrations tailored to each topic. Anti-bullying sessions focused on recognizing and preventing bullying behavior; flora and fauna sessions introduced local biodiversity; ecoprint sessions taught students to create eco-friendly prints using natural materials; handwashing sessions demonstrated the six-step handwashing technique; and waste sorting sessions taught students to distinguish and separate organic from inorganic waste. The results showed increased student understanding and enthusiastic participation across all five topics. This program is expected to instill positive character values, environmental awareness, and healthy living habits among the students of SDN Waliwis 02 from an early age.

Keywords: character education; environmental awareness; healthy living habits; elementary school students; Waliwis Village

Abstrak

Pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan merupakan aspek penting dalam pendidikan sekolah dasar yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam kurikulum standar. Program kerja Bidang 1 (Pendidikan) Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 98 Universitas Bina Bangsa ini dilaksanakan di SDN Waliwis 02 dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Program terdiri atas lima kegiatan edukasi, yaitu edukasi anti-bullying, edukasi pengenalan flora dan fauna, edukasi ecoprint, edukasi cuci tangan dengan benar, serta edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, praktik langsung, dan demonstrasi yang disesuaikan dengan masing-masing tema. Edukasi anti-bullying berfokus pada pengenalan dan pencegahan perilaku perundungan; edukasi flora dan fauna memperkenalkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar; edukasi ecoprint mengajarkan siswa membuat cetakan ramah lingkungan menggunakan bahan alami; edukasi cuci tangan mendemonstrasikan teknik enam langkah mencuci tangan yang benar; dan edukasi pemilahan sampah mengajarkan siswa membedakan serta memilah sampah organik dan anorganik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa serta antusiasme yang tinggi pada seluruh rangkaian materi. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa edukasi multi-tema yang menggabungkan aspek karakter, lingkungan, dan kesehatan mampu menanamkan nilai-nilai positif sejak dini kepada siswa SDN Waliwis 02.

Kata Kunci: edukasi karakter; kesadaran lingkungan; perilaku hidup sehat; siswa sekolah dasar; Desa Waliwis

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar tidak hanya berfungsi membekali siswa dengan kemampuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, kesadaran lingkungan, dan

perilaku hidup sehat sejak usia dini. Namun demikian, aspek-aspek tersebut sering kali kurang mendapat porsi yang memadai dalam kurikulum standar yang lebih berorientasi pada capaian akademik. Padahal, penanaman nilai karakter,

kepedulian terhadap lingkungan, dan kebiasaan hidup sehat pada usia sekolah dasar akan membentuk fondasi perilaku yang terbawa hingga siswa dewasa.

Salah satu masalah karakter yang banyak ditemui di lingkungan sekolah dasar adalah perilaku perundungan (bullying) antarsiswa, yang apabila tidak ditangani sejak dini dapat berdampak pada kondisi psikologis korban maupun iklim sosial di sekolah. Berbagai program pendidikan anti-bullying melalui pendekatan bermain, pembelajaran interaktif, maupun sosialisasi berbasis mata pelajaran terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku perundungan serta cara pencegahannya [1], [2], [3]. Selain aspek karakter sosial, kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat juga menjadi perhatian penting, mengingat kebiasaan mencuci tangan dengan benar terbukti efektif menurunkan risiko penularan penyakit pada anak usia sekolah [4], [5], [6].

Di sisi lain, kesadaran lingkungan juga perlu ditanamkan sejak dini melalui edukasi mengenai keanekaragaman hayati di sekitar tempat tinggal siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai program pendidikan lingkungan bagi siswa sekolah dasar yang terbukti meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep konservasi dan pelestarian alam [10]. Kesadaran lingkungan tersebut dapat diperkuat melalui kegiatan yang bersifat kreatif dan aplikatif, seperti pelatihan ecoprint yang mengajarkan siswa memanfaatkan bahan alami untuk menghasilkan karya bernilai seni sekaligus ramah lingkungan [11], [12], [13]. Pemahaman mengenai pengelolaan sampah, khususnya pemilahan sampah organik dan anorganik, juga menjadi bagian penting dari pendidikan lingkungan di sekolah dasar, karena kebiasaan memilah sampah sejak dini dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekitar [7], [8], [9].

Ketiga aspek tersebut, yaitu karakter, lingkungan, dan kesehatan, pada dasarnya saling berkaitan dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh. Siswa yang memiliki karakter sosial yang baik cenderung lebih mudah diajak berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan maupun menerapkan perilaku hidup sehat, karena ketiganya sama-sama menuntut kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendekatan edukasi yang memadukan ketiga aspek ini sekaligus, alih-alih disampaikan secara terpisah, dinilai lebih efisien dari sisi waktu pelaksanaan sekaligus memberikan gambaran yang lebih utuh kepada siswa mengenai keterkaitan antara sikap terhadap sesama, lingkungan, dan kesehatan diri.

SDN Waliwis 02 merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi sasaran program kerja

Bidang 1 (Pendidikan) Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 98 Universitas Bina Bangsa. Berdasarkan pengamatan awal, materi mengenai pencegahan perundungan, pengenalan keanekaragaman hayati, keterampilan ramah lingkungan, perilaku cuci tangan yang benar, serta pemilahan sampah belum banyak disampaikan secara khusus kepada siswa di sekolah tersebut. Kondisi ini menjadi peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi melalui program edukasi multi-tema yang memadukan aspek karakter, lingkungan, dan kesehatan. Keterlibatan mahasiswa KKM dalam kegiatan pendidikan semacam ini sejalan dengan berbagai program pengabdian lain yang menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa mampu memperkuat pendidikan karakter dan literasi anak-anak di lingkungan sekolah maupun desa [14], [15], [16].

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan pengabdian yang menjadi fokus program ini adalah minimnya edukasi terpadu mengenai karakter, kesadaran lingkungan, dan perilaku hidup sehat bagi siswa SDN Waliwis 02. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) memberikan edukasi anti-bullying untuk mencegah perilaku perundungan di lingkungan sekolah; (2) memperkenalkan keanekaragaman flora dan fauna di lingkungan sekitar; (3) melatih keterampilan ecoprint sebagai bentuk kepedulian lingkungan yang aplikatif; (4) mengedukasi teknik cuci tangan enam langkah yang benar; dan (5) mengedukasi cara memilah sampah organik dan anorganik. Manfaat kegiatan ini dirasakan oleh siswa SDN Waliwis 02 yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, pihak sekolah yang terbantu dalam penguatan pendidikan karakter dan lingkungan, serta mahasiswa yang memperoleh pengalaman praktis dalam merancang dan menyampaikan edukasi kepada anak usia sekolah dasar.

Artikel ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: bagian kedua menguraikan metode pengabdian masyarakat yang digunakan; bagian ketiga menyajikan hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan; dan bagian keempat memuat kesimpulan serta saran bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Waliwis 02 dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Bidang 1 (Pendidikan) Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 98 Universitas Bina Bangsa yang beranggotakan enam mahasiswa dari berbagai program studi, dengan penanggung jawab utama dari bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Program edukasi ini terdiri atas lima sesi kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap, yaitu edukasi anti-bullying, edukasi pengenalan flora dan fauna, edukasi ecoprint, edukasi cuci tangan dengan benar, serta edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik. Metode pelaksanaan pada setiap sesi disesuaikan dengan karakteristik materi. Sesi anti-bullying menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk mengenalkan bentuk-bentuk perundungan serta cara pencegahannya, dengan pendekatan yang menekankan partisipasi aktif siswa sebagaimana diterapkan pada program pendidikan anti-bullying berbasis pembelajaran partisipatif [1], [3]. Sesi flora dan fauna menggunakan metode ceramah interaktif disertai permainan edukatif untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar siswa. Sesi ecoprint menggunakan metode praktik langsung, yaitu siswa dibimbing membuat cetakan pada media kain menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga, mengikuti tahapan yang lazim diterapkan pada pelatihan ecoprint bagi siswa sekolah dasar [11], [12]. Sesi cuci tangan menggunakan metode demonstrasi langsung teknik enam langkah mencuci tangan yang benar, mengacu pada standar edukasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak usia sekolah [4], [5], [6]. Sesi pemilahan sampah menggunakan metode ceramah interaktif dan praktik langsung memilah contoh sampah organik dan anorganik ke dalam wadah yang berbeda, mengikuti pendekatan yang diterapkan pada berbagai program edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar [7], [8], [9].

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme siswa selama setiap sesi, tanya jawab lisan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta dokumentasi kegiatan pada setiap sesi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan tingkat pemahaman dan partisipasi siswa sebelum dan sesudah setiap sesi edukasi, serta mengidentifikasi respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada masing-masing tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Seluruh rangkaian program edukasi berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dengan partisipasi 30 siswa SDN Waliwis 02 pada setiap sesi. Kelima tema

edukasi disampaikan secara bertahap dengan metode yang disesuaikan pada masing-masing topik. Ringkasan pelaksanaan kelima sesi edukasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Lima Sesi Edukasi

Sesi Edukasi	Metode	Fokus Materi
Anti-bullying	Edukasi interaktif	Pengenalan dan pencegahan perilaku perundungan
Flora dan fauna	Pembelajaran interaktif dan permainan edukatif	Pengenalan keanekaragaman hayati sekitar
Ecoprint	Praktik langsung	Pembuatan cetakan ramah lingkungan dari bahan alami
Cuci tangan	Edukasi Interaktif dan Demonstrasi langsung	Teknik enam langkah mencuci tangan yang benar
Pemilahan sampah	Edukasi interaktif dan praktik langsung	Pemilahan sampah organik dan anorganik

Sumber: Berliviana, 2026

Edukasi Anti-Bullying



Sumber: Berliviana, 2026

Gambar 1. Edukasi Menggunakan Frame Anti-Bullying

Sesi edukasi anti-bullying diawali dengan penjelasan mengenai bentuk-bentuk perundungan, baik secara fisik, verbal, maupun sosial, dilanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai pengalaman maupun pengamatan siswa terkait perilaku tersebut di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi tanya jawab dan mampu menyebutkan contoh perilaku perundungan serta cara meresponsnya secara tepat. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan partisipatif efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pencegahan perundungan [1], [2], [3].

Edukasi Pengenalan Flora dan Fauna



Sumber: Berliviana, 2026

Gambar 2. Edukasi Flora & Fauna
Sesi edukasi flora dan fauna memperkenalkan berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang umum dijumpai di lingkungan sekitar Desa Waliwis, disertai penjelasan mengenai peran masing-masing dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Materi disampaikan melalui permainan edukatif berupa tebak gambar dan kuis sederhana, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Pendekatan berbasis permainan ini membantu siswa memahami konsep keanekaragaman hayati secara lebih mudah dan menyenangkan, sejalan dengan pendekatan pendidikan lingkungan berbasis pengalaman yang terbukti meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep pelestarian alam [10].

Edukasi Ecoprint



Sumber: Berliviana, 2026

Gambar 3. Edukasi Ecoprint

Sesi edukasi ecoprint mengajarkan siswa membuat cetakan pada media kain menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Siswa dibimbing secara langsung mulai dari proses penyusunan motif, pemukulan bahan alami di atas kain, hingga hasil akhir cetakan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas dan keterampilan motorik siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa bahan alami di sekitar dapat dimanfaatkan menjadi karya bernilai seni tanpa merusak lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai pelatihan ecoprint

serupa yang dilaksanakan di sekolah dasar lain [11], [12], [13].

Edukasi Cuci Tangan yang Benar



Sumber: Berliviana, 2026

Gambar 4. Edukasi Cuci Tangan

Sesi edukasi cuci tangan didahului dengan penjelasan mengenai pentingnya mencuci tangan dalam mencegah penularan penyakit, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung teknik enam langkah mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir. Seluruh siswa kemudian mempraktikkan teknik tersebut secara bergiliran dengan bimbingan mahasiswa. Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar siswa mampu mempraktikkan urutan enam langkah cuci tangan dengan cukup baik setelah sesi demonstrasi, sejalan dengan berbagai program edukasi cuci tangan di sekolah dasar yang menunjukkan peningkatan keterampilan siswa setelah dilakukan demonstrasi langsung [4], [5], [6].

Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik



Sumber: Berliviana, 2026

Gambar 5. Edukasi & Penyerahan Sampah Organik dan Anorganik

Sesi edukasi pemilahan sampah diawali dengan penjelasan mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik beserta dampaknya terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan

baik. Siswa kemudian diajak mempraktikkan pemilahan berbagai contoh sampah ke dalam wadah organik dan anorganik yang telah disediakan. Kegiatan ini membantu siswa memahami secara konkret perbedaan kedua jenis sampah tersebut, sejalan dengan berbagai program edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar yang menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan siswa setelah mengikuti sesi edukasi serupa [7], [8], [9].

Pembahasan: Kontribusi terhadap Karakter, Lingkungan, dan Kesehatan Siswa

Pelaksanaan lima sesi edukasi ini memberikan sejumlah dampak positif bagi siswa SDN Waliwis 02. Pertama, edukasi anti-bullying berkontribusi terhadap penguatan karakter sosial siswa, karena siswa menjadi lebih memahami pentingnya sikap saling menghargai dan cara merespons perilaku perundungan secara tepat, sejalan dengan berbagai program sosialisasi anti-bullying yang berorientasi pada penguatan karakter sosial siswa sekolah dasar [1], [2], [3]. Kedua, edukasi flora dan fauna serta ecoprint berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa, baik dari sisi pengetahuan mengenai keanekaragaman hayati maupun keterampilan memanfaatkan bahan alami secara kreatif dan ramah lingkungan [10], [11], [12], [13].

Ketiga, edukasi cuci tangan dan pemilahan sampah berkontribusi terhadap penguatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sejak usia dini, sejalan dengan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan lingkungan yang disampaikan sejak sekolah dasar efektif membentuk kebiasaan yang bertahan hingga siswa tumbuh dewasa [4], [5], [6], [7], [8], [9]. Keempat, bagi mahasiswa, kegiatan edukasi multi-tema ini memberikan pengalaman praktis dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, mulai dari ceramah interaktif hingga praktik langsung, sebuah pengalaman yang memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai peran pendidikan dalam pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan generasi muda, sejalan dengan berbagai program KKN atau KKM lain yang menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa dalam bidang pendidikan di tingkat sekolah maupun desa [14], [15], [16].

Evaluasi Peningkatan Pemahaman Siswa

Evaluasi terhadap peningkatan pemahaman siswa dilakukan secara kualitatif melalui tanya jawab lisan yang dilaksanakan pada awal dan akhir setiap sesi. Pada sesi anti-bullying, siswa yang pada awalnya belum dapat

membedakan bentuk-bentuk perundungan menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah sesi berlangsung, ditandai dengan kemampuan menyebutkan contoh dan cara meresponsnya secara tepat. Pada sesi flora dan fauna, sebagian besar siswa mampu menyebutkan lebih banyak jenis tumbuhan dan hewan di lingkungan sekitar setelah mengikuti permainan edukatif. Pada sesi ecoprint, seluruh siswa berhasil menyelesaikan karya cetakan masing-masing, menunjukkan pemahaman praktis terhadap teknik yang diajarkan. Pada sesi cuci tangan, mayoritas siswa mampu mempraktikkan urutan enam langkah dengan benar pada akhir sesi, dan pada sesi pemilahan sampah, siswa menunjukkan peningkatan ketepatan dalam memilah contoh sampah ke wadah yang sesuai dibandingkan pada awal sesi. Secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah interaktif, permainan edukatif, dan praktik langsung efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar pada kelima tema edukasi yang disampaikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah dukungan penuh dari pihak SDN Waliwis 02 dalam menyediakan waktu dan tempat pelaksanaan, serta antusiasme tinggi siswa dalam mengikuti seluruh sesi edukasi. Adapun faktor penghambat yang ditemui meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat setiap sesi harus disampaikan secara ringkas, serta perbedaan tingkat pemahaman antarsiswa yang memerlukan pendekatan penyampaian yang bervariasi. Kendala tersebut diatasi dengan penggunaan metode yang variatif seperti permainan edukatif dan praktik langsung, sehingga materi tetap dapat dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat pemahaman.

Keberlanjutan Program

Agar nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui program ini terus terpelihara, beberapa langkah keberlanjutan diperlukan. Pertama, pihak sekolah dapat mengintegrasikan materi anti-bullying, kesadaran lingkungan, dan perilaku hidup sehat ke dalam kegiatan pembiasaan rutin, seperti apel pagi atau kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, guru kelas dapat melanjutkan penguatan praktik cuci tangan dan pemilahan sampah sebagai bagian dari kebiasaan harian di sekolah. Ketiga, kerja sama antara Universitas Bina Bangsa dan SDN Waliwis 02 dapat dilanjutkan pada periode KKM berikutnya untuk memperluas cakupan materi edukasi karakter dan lingkungan bagi siswa. Dengan

langkah-langkah tersebut, dampak positif program ini diharapkan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh siswa SDN Waliwis 02.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Bidang 1 (Pendidikan) Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 98 Universitas Bina Bangsa melalui edukasi karakter, lingkungan, dan kesehatan bagi 30 siswa SDN Waliwis 02 menunjukkan bahwa kelima sesi edukasi, yaitu anti-bullying, pengenalan flora dan fauna, ecoprint, cuci tangan yang benar, dan pemilahan sampah organik-anorganik, berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan mendapatkan respons antusias pada setiap sesinya. Program edukasi multi-tema ini terbukti mampu memadukan aspek karakter, lingkungan, dan kesehatan secara terintegrasi, sehingga menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa sejak usia dini. Bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang, disarankan agar materi edukasi ini diintegrasikan ke dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan dilaksanakan secara berkala, sehingga dampaknya dapat lebih terjaga dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Waliwis 02 atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa serta Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 98 atas arahan dan pendampingan akademik, serta kepada seluruh guru dan siswa SDN Waliwis 02 yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. D. Candra, A. A. R. Wiyono, R. W. Nafis, and L. Hakim, "Pendidikan anti-bullying melalui implementasi pembelajaran bermain pada anak sekolah dasar," *INSAN CENDEKIA: J. Pengabdian kepada Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 191–199, 2025.
- [2] Saqjuddin, E. E. Saputra, C. Z. L. Parisu, La Sisi, N. H. Aopmonaim, La Ode Alwahab, I. Sari, and Sartika, "Sosialisasi kesadaran anti-bullying berbasis pembelajaran IPS sebagai upaya penguatan karakter sosial siswa di SDN 03 Konda," *J. Abdi Masy. dan Pemberdayaan Inovatif*, vol. 2, no. 1, pp. 58–70, 2026.
- [3] M. U. Ridwanulloh, J. A. Sholikhah, S. N. Soviana, M. M. Huda, B. K. Umah, F. Shohibatunnuroin, N. Rohmah, and A. M. Surur, "Mewujudkan lingkungan sekolah aman melalui stop bullying dengan pendekatan partisipatif di sekolah dasar," *Amal Ilmiah: J. Pengabdian kepada Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 423–432, 2026.
- [4] P. I. S. Dewi, N. M. D. Y. Astriani, and A. A. Pratama, "Perilaku cuci tangan enam langkah pada anak sekolah dasar sebagai salah satu upaya perilaku hidup bersih dan sehat," *SELAPARANG: J. Pengabdian Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, pp. 1026–1029, 2022.
- [5] Y. Rasyadi, E. Suandi, E. Desnita, F. Wahyuni, E. Marsellinda, A. I. Pratiwi, and S. Merwanta, "Tangan bersih, anak sehat: Edukasi cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar," *J. Masy. Madani Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 1874–1880, 2026.
- [6] D. L. Caesar, E. R. Dewi, M. H. Mubaroq, A. F. Irawan, A. F. Suryaningtyas, A. Kurniasari, Muayana, and S. Yunanda, "Gerakan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar," *APMa: J. Pengabdian Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 113–121, 2024.
- [7] Y. Nur DS, T. Suparman, and A. Fitri, "Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar," *J. Buana Pengabdian*, vol. 5, no. 2, pp. 55–61, 2023.
- [8] A. N. I. Azizah, Sugiyat, M. Nuruddien, A. Musfirah, R. M. Muthaharah, A. S. Pangestika, M. Z. Awali, and N. A. Walhidayah, "Sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar," *Marsipature Hutanabe: J. Pengabdian kepada Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 28–35, 2026.
- [9] P. N. Imban, D. Mokodompit, H. Akbar, H. K. N. Mokodompit, E. E. S. Amir, W. Astuti, J. Bandu, and H. Saleh, "Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah yang tepat di SDN Lolayan," *J. Pengabdian Masy. Bhinneka*, vol. 4, no. 2, pp. 1914–1919, 2025.
- [10] Hadinoto, E. Suhesti, and S. R. Prasetyaningsih, "Pendidikan lingkungan bagi siswa sekolah dasar," *J. Pengabdian Masy. Bangsa*, vol. 3, no. 12, pp. 7014–7029, 2026.
- [11] K. Mirbah, L. Makhmudah, Y. Nirmala, Y. Rachmawati, Z. A. Niamah, Z. Maulida, U. S. Ni'mah, I. A. Musyaffa, and F. N. Faizah, "Pelatihan ecoprint sebagai upaya menumbuhkan jiwa kreativitas dan seni ramah lingkungan di SD Jamus," *J. Pengabdian Masy. - PIMAS*, vol. 4, no. 3, pp. 248–254, 2025.
- [12] A. Frictarani, N. I. Zahrah, M. A. Hidayatullah, I. D. W. Maslan, and A. R. Manullang, "Pendampingan pengenalan dan pembuatan ecoprint sebagai edukasi kreatif



- dan ramah lingkungan di SD Pabuaran," *J. Pengabdian Masy. dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 4028–4035, 2025.
- [13] A. D. Yasa, F. N. Kumala, and D. M. Utama, "Mewujudkan sekolah ramah lingkungan: Program eco printing untuk siswa sekolah dasar," *J. Pengabdian Kepada Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 141–147, 2023.
- [14] Triwid SN, S. Hairunisa, M. Anggriani, D. S. L. Krisdayanti, N. Veronika, S. A. Irkamna, A. Alfianoor, Salman, N. H. Wibisono, and A. Naim, "Peran mahasiswa KKN dalam mengabdikan dan mengajar pada bidang pendidikan di Desa Tahai Baru," *J. Pengabdian kepada Masy. Nusantara*, vol. 5, no. 1, pp. 276–280, 2024.
- [15] A. della Chintya, A. M. Hasdi, N. Malcan, Y. Kurniawan, B. Y. Nasution, and S. M. Pradana, "Edukasi dan sosialisasi mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di SDN 28 Lubuk Tarantang dan SMPN 42 Sijunjung membangun generasi berkarakter," *J. Pengabdian Sosial*, vol. 3, no. 9, pp. 694–700, 2026.
- [16] D. A. Arini, Al Fajar, Alfarizi, Muslikhah, and M. Halimah, "Peran KKN dalam meningkatkan literasi anak desa sebagai upaya membentuk generasi cerdas dan berkarakter," *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian kepada Masy. (SIKEMAS)*, vol. 4, no. 4, pp. 12–23, 2026.